Strategi Menjaga Eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Era Digital

Ketut Ayu Sanjiwani¹

Program Studi Perpustakaan, FISIP, Universitas Udayana

e-mail: ayusanjiwani@unud.ac.id

Richard Togaranta Ginting²

Program Studi Perpustakaan, FISIP, Universitas Udayana

e-mail: richardtogaranta@unud.ac.id

Desak Putu Sukma Kartika Dewi³

Program Studi Perpustakaan, FISIP, Universitas Udayana

e-mail: desaksukma9@gmail.com

Received: 23 October 2023; Accepted: 18 December 2023; Published: June 2024

Abstrak:

Perpustakaan menjadi salah satu bagian penting suatu perguruan tinggi karena menyediakan berbagai koleksi, sarana dan prasarana yang bisa digunakan oleh sivitas akademika untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Perpustakaan perguruan tinggi hingga saat ini selalu meningkatkan kualitas terlebih di era digital. Berbagai perubahan dilakukan agar perpustakaan tidak ketinggalan jaman. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa saja yang bisa diterapkan oleh perpustakaan untuk menjaga eksistensi perpustakaan perguruan tinggi di era digital saat ini. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Adapun strategi yang dapat digunakan untuk menjaga eksistensi perpustakaan perguruan tinggi antara lain: membuktikan keberadaan perpustakaan bagi perguruan tinggi, melatih pustakawan dan staf perpustakaan terhadap teknologi baru, meningkatkan kualitas layanan, koleksi, dan akses informasi, mengelola perpustakaan digital, melakukan kolaborasi dan melakukan promosi perpustakaan yang sesuai dengan era digital.

Kata kunci : eksistensi, perpustakaan perguruan tinggi, era digital

Abstract:

The library is an important part of a university because it provides various collections, facilities and infrastructure that can be used by the academic community to meet their information needs. College libraries to date always improve quality, especially in the digital era. Various changes were made so that the library is not outdated. This paper aims to find out what strategies libraries can implement to maintain the existence of university libraries in today's digital era. The research method used is a literature study. The strategies that can be used to maintain the existence of university libraries include: proving the existence of libraries for universities, training librarians and library staff on new technologies, improving service quality, collection and access to information, managing digital libraries, collaborating and promoting libraries. suitable for the digital era.

Keywords: existence, college library, digital era

DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/mkt.v9i1.2725>

Copyright © 2022 Author(s). This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <https://ejournal.uinfabengkulu.ac.id/index.php/almaktabah/index>

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu institusi yang dimana menyediakan berbagai informasi berupa buku, jurnal dan koleksi lainnya. Koleksi yang disediakan diperuntukkan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Selain itu, keberadaan perpustakaan ini juga sangat penting di dunia pendidikan. Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat di perguruan tinggi sehingga para pemustakanya adalah civitas akademika perguruan tinggi tersebut. Perpustakaan perguruan tinggi menjadi salah satu bagian penting suatu perguruan tinggi karena menyediakan berbagai koleksi, sarana dan prasarana yang bisa digunakan oleh civitas akademika untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Selain itu, perpustakaan perguruan tinggi juga membantu perguruan tinggi untuk mencapai tujuannya¹. Saat ini, keberadaan perpustakaan perguruan tinggi semakin ditingkatkan dimana berbagai perguruan tinggi berusaha meningkatkan kualitas perpustakaan mereka dengan berbagai cara agar perpustakaan perguruan tinggi semakin banyak dipergunakan oleh

sivitas akademika. Perpustakaan menyediakan akses ke berbagai jenis sumber informasi, seperti buku, jurnal ilmiah, tesis, disertasi, majalah, dan materi digital. Ini membantu mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam memperoleh pengetahuan dan informasi yang diperlukan untuk studi dan penelitian mereka².

Perpustakaan adalah sumber utama bagi peneliti dalam mengakses literatur ilmiah dan data penelitian³. Perpustakaan menyediakan layanan referensi untuk membantu pengguna dalam menemukan sumber informasi yang relevan. Ini termasuk bantuan dalam mencari referensi, penulisan kutipan, dan bimbingan penelitian. Perpustakaan bertugas menyimpan dan melestarikan karya ilmiah mahasiswa, tesis, disertasi, dan materi sejarah yang penting bagi perguruan tinggi. Perpustakaan mengintegrasikan teknologi modern dalam layanannya, termasuk akses ke sumber daya digital, perangkat lunak penelitian, dan katalog daring. Hal ini memungkinkan

¹ Dian Hapsari, "Tantangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Era Disrupsi," *Pustakaloka* 11, no. 1 (June 30, 2019): 151, <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1599>.

² Adi Prasetyawan, "STRATEGI BAURAN PEMASARAN PERPUSTAKAAN DI ERA DIGITAL," *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 1 (May 26, 2019): 8-14, <https://doi.org/10.17977/um008v3i12019p008>.

³ Richard Togaranta Ginting et al., "YouTube as Digital Media Platform for Udayana University Students," *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 11, no. 1 (June 2, 2023): 53-62, <https://doi.org/10.24252/kah.v11i1a6>.

pengguna untuk mengakses informasi dari jarak jauh.⁴

Banyak perpustakaan perguruan tinggi menyediakan ruang yang nyaman untuk belajar, baik secara individu maupun dalam kelompok. Perpustakaan bertanggung jawab atas pengembangan, pemeliharaan, dan pengelolaan koleksi sumber daya informasi yang mencakup buku cetak, e-buku, jurnal, basis data, dan materi lainnya. Beberapa penelitian terdahulu mengemukakan temuan yaitu perpustakaan terus mengembangkan koleksinya untuk mencerminkan perkembangan terbaru dalam berbagai disiplin ilmu, sehingga dapat mendukung kebutuhan pendidikan dan penelitian di perguruan tinggi⁵. Peningkatan kualitas perpustakaan perguruan tinggi ini terus dilakukan terlebih di zaman yang semakin modern ini. Berbagai perubahan atau perbaikan dilakukan oleh perpustakaan perguruan tinggi agar perpustakaan tidak ditinggalkan oleh pemustakanya di era yang

semakin digital ini⁶. Perbedaan kajian penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti memfokuskan kepada strategi yang perlu dilakukan oleh perpustakaan perguruan tinggi untuk tetap eksis ditengah perkembangan digital saat ini Dimana pengguna perpustakaan terutama mahasiswa selalu berinteraksi dengan perangkat digital.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan, penulis pun menetapkan judul yaitu "Strategi Menjaga Eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Era Digital". Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dalam menjaga eksistensi perpustakaan perguruan tinggi di era digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Perpustakaan perguruan tinggi adalah salah satu unsur pendukung pada perguruan tinggi yang dimana mempunyai tugas melengkapi kebutuhan informasi untuk membantu dalam proses pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat⁷. Peranan yang sangat penting

⁴ Rhoni Rodin, "Kinerja Pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Provinsi Bengkulu," *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 6, no. 2 (December 31, 2018), <https://doi.org/10.24198/jkip.v6i2.18429>.

⁵ Iskandar Tsani, Rofik Efendi, and Sufirmansyah Sufirmansyah, "Evaluasi Kesiapan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Dalam Menghadapi Era Digital," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (April 4, 2020): 019, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i1.2604>.

⁶ Evi Aprilia Sari, "PERAN PUSTAKAWAN AI (ARTIFICIAL INTELLIGENT) SEBAGAI STRATEGI PROMOSI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DI ERA REVOLUSI 4.0," *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 1 (May 26, 2019): 64-73, <https://doi.org/10.17977/um008v3i12019p064>.

⁷ Hapsari, "Tantangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Era Disrupsi."

inipun membuat perpustakaan menjadi sangat penting bagi suatu perguruan tinggi. Tujuan perpustakaan perguruan tinggi antara lain: perpustakaan bisa membantu dalam memenuhi kebutuhan informasi civitas akademika, menyediakan seluruh bahan pustaka yang bisa membantu civitas akademika untuk mencari informasi yang diinginkan, perpustakaan bisa menyediakan layanan yang sesuai dan berguna, perpustakaan menyediakan informasi yang beragam, dan sebagai ruang belajar sehingga tidak hanya membaca atau meminjam koleksi perpustakaan bisa digunakan untuk tempat belajar⁸.

Adapun perpustakaan perguruan tinggi memiliki 4 (empat) fungsi yaitu:

1. Fungsi Edukasi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan tempat bagi mahasiswa untuk belajar dan mencari informasi yang dibutuhkan. Perpustakaan perguruan tinggi menyediakan berbagai macam koleksi baik buku, jurnal dan koleksi lainnya yang mendukung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perpustakaan perguruan tinggi bertugas untuk menunjang perguruan tinggi salah satunya adalah yang bersifat edukasi.

2. Fungsi Informasi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan sumber atau tempat bagi mahasiswa dalam memperoleh berbagai informasi untuk membantu proses pembelajaran. Perpustakaan perguruan

tinggi akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka.

3. Fungsi Riset (Penelitian)

Salah satu fungsi perpustakaan perguruan tinggi adalah mendukung riset atau penelitian yang dilakukan oleh civitas akademika melalui penyediaan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Diharapkan dengan bantuan ini penelitian yang dilakukan oleh civitas akademika semakin berkembang.

4. Fungsi Rekreasi

Selain sebagai sarana pendidikan, perpustakaan perguruan tinggi juga bisa menjadi tempat rekreasi dimana perpustakaan menyediakan koleksi yang bersifat menghibur. Contoh koleksi yang dapat disediakan adalah novel dan komik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa keberadaan perpustakaan sangat penting untuk suatu perguruan tinggi dalam membantu mencapai Tri Dharma Perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi telah beradaptasi dengan era digital dengan menyediakan akses ke berbagai sumber daya digital, seperti jurnal ilmiah, e-books, basis data, dan repositori institusi. Mahasiswa dan fakultas dapat dengan mudah mengakses informasi ini melalui perpustakaan universitas. Perpustakaan perguruan tinggi menyediakan panduan, direktori, dan katalog yang memungkinkan pengguna untuk menemukan informasi yang relevan dengan lebih mudah.

Perpustakaan menyediakan dukungan bagi mahasiswa dan fakultas dalam penelitian, literasi informasi, dan penulisan ilmiah. Pustakawan dapat membantu

⁸ Wen Zeng et al., "The Study on Media Access Control Protocol for Wireless Network in Library," *International Journal of Distributed Sensor Networks* 11, no. 8 (August 1, 2015): 792542, <https://doi.org/10.1155/2015/792542>.

pengguna dalam menavigasi sumber daya digital dan mengembangkan keterampilan pencarian yang efektif. Banyak perpustakaan perguruan tinggi telah mengubah ruang mereka untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan pembelajaran⁹. Mereka seringkali menawarkan ruang pertemuan, pusat media, dan fasilitas untuk mengadakan kuliah dan lokakarya.

Perpustakaan juga sering berfungsi sebagai pusat informasi kampus, di mana pengguna dapat mencari informasi tentang kegiatan kampus, perubahan kurikulum, acara khusus, dan informasi penting lainnya. Beberapa perpustakaan perguruan tinggi telah menjadi pusat inovasi di mana teknologi terbaru dan konsep pembelajaran digital diuji dan diterapkan. Mereka terus berusaha untuk berinovasi dalam menyediakan layanan dan sumber daya yang relevan dengan perkembangan teknologi. Peran perpustakaan perguruan tinggi telah berkembang seiring dengan perkembangan teknologi digital, mereka tetap penting dalam mendukung pendidikan, penelitian, dan pengembangan di perguruan tinggi. Perpustakaan adalah mitra kunci dalam upaya meningkatkan literasi informasi, akses ke pengetahuan, dan pertumbuhan intelektual di era digital. Meningkatkan eksistensi perpustakaan

perguruan tinggi adalah suatu upaya yang penting untuk mendukung pendidikan tinggi dan pengembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan dalam lingkungan perguruan tinggi memiliki peran krusial dalam menyediakan akses kepada sumber daya informasi, mendukung penelitian, dan meningkatkan kualitas pendidikan¹⁰.

Perpustakaan harus memastikan bahwa koleksi mereka relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan staf pengajar. Ini termasuk buku, jurnal, majalah, dan sumber daya digital. Meningkatkan keragaman koleksi adalah kunci. Perpustakaan harus menyediakan layanan yang memadai, termasuk peminjaman buku, layanan referensi, pelatihan literasi informasi, dan layanan daring. Ruang baca, area studi kelompok, serta fasilitas komputer dan akses Wi-Fi yang baik harus tersedia. Perpustakaan harus aktif mempromosikan layanan dan sumber daya yang mereka tawarkan. Ini bisa dilakukan melalui pameran, kuliah tamu, atau program-program literasi informasi¹¹.

¹⁰ Richard Togaranta Ginting et al., "Restorasi E-Library Berbasis Perpustakaan Digital Di SMA Negeri 2 Kuta Selatan," *Journal of Servite* 2, no. 2 (January 29, 2023): 122, <https://doi.org/10.37535/102004220225>.

¹¹ Ernest Tak Hei Lam, Cheuk Hang Au, and Dickson K.W. Chiu, "Analyzing the Use of Facebook among University Libraries in Hong Kong," *The Journal of Academic Librarianship* 45, no. 3 (May 2019): 175-83, <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2019.02.007>.

⁹ Tsani, Efendi, and Sufirmansyah, "Evaluasi Kesiapan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Dalam Menghadapi Era Digital."

Perguruan tinggi dapat bekerja sama dengan perpustakaan lain, termasuk perpustakaan nasional atau perpustakaan digital, untuk memperluas akses ke sumber daya yang lebih luas. Perpustakaan dapat memainkan peran penting dalam mendukung penelitian di perguruan tinggi. Perpustakaan dapat mendukung pengelolaan publikasi ilmiah dari fakultas dan mahasiswa. Mengintegrasikan teknologi terkini dalam operasi perpustakaan dapat meningkatkan efisiensi dan daya tarik perpustakaan. Ini termasuk sistem manajemen perpustakaan, perangkat lunak pencarian, dan layanan daring. Memberikan pelatihan dan panduan kepada pengguna tentang cara menggunakan perpustakaan dan sumber daya mereka adalah bagian penting dari meningkatkan eksistensi perpustakaan. Menerima umpan balik dari pengguna dan terus-menerus mengevaluasi layanan dan koleksi perpustakaan dapat membantu perpustakaan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pengguna. Melibatkan mahasiswa dan staf dalam pengelolaan perpustakaan dan pengambilan keputusan dapat meningkatkan dukungan dan eksistensi perpustakaan.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini dibuat dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan studi literatur dan dokumentasi. Kajian teoritis yang digunakan adalah strategi perpustakaan perguruan

tinggi dan perkembangan era digital. Sumber data diperoleh melalui jurnal, buku dan literatur lainnya mengenai pengembangan perpustakaan perguruan tinggi dengan topik penulisan yaitu strategi perpustakaan dalam menjaga eksistensi perpustakaan perguruan tinggi di era digital. Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan dengan cara dengan mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah menjadi tulisan narasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi yang tepat dalam menyelesaikan topik permasalahan dalam tulisan ini. Analisa yang digunakan adalah dengan melakukan pembuatan pencatatan, kutipan atau informasi yang disusun secara sistematis sehingga tulisan dapat mudah dipahami pembahasannya. Tulisan ini menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti dan ditelaah.

HASIL DAN PEMBAHASAN **Tantangan Era Digital Bagi Perpustakaan** **Perguruan Tinggi**

Saat ini banyak perubahan yang terjadi di perpustakaan perguruan tinggi yaitu koleksi, sarana dan prasarana perpustakaan. Contohnya koleksi perpustakaan saat ini tidak hanya ada buku fisik melainkan juga terdapat buku elektronik atau e-book, jurnal-jurnal pendidikan yang biasanya berbentuk tercetak saat ini pun sudah banyak dalam bentuk elektronik dan pencarian informasi

melalui katalog tercetak berubah menjadi katalog online¹². Pemustaka di era digital juga pastinya berbeda dengan pemustaka di era sebelumnya. Walaupun perpustakaan perguruan tinggi telah melakukan berbagai perubahan untuk mengikuti perkembangan jaman, masih ada kendala yang dihadapi oleh perpustakaan. Salah satunya adalah fitur pencarian informasi terbesar seperti Google. Mesin pencari ini membuat pencarian informasi bisa dilakukan lebih mudah, cepat, dan murah dibandingkan dengan pencarian informasi di perpustakaan. Kemajuan teknologi telah memungkinkan akses tak terbatas ke informasi digital melalui internet. Ini dapat mengurangi kebutuhan akan perpustakaan fisik, dan perpustakaan perguruan tinggi harus menemukan cara untuk mempertahankan relevansi mereka.¹³

Perpustakaan perguruan tinggi harus beradaptasi dengan perubahan peran mereka. Jumlah besar data digital dan kebutuhan untuk metadata yang baik menantang perpustakaan dalam pengelolaan dan penyediaan akses ke sumber informasi digital. Perlindungan privasi pengguna dan

keamanan data digital adalah isu penting, terutama dalam mengelola data pribadi pengguna. Perubahan dalam model publikasi ilmiah, seperti peningkatan jurnal akses terbuka dan publikasi digital, mengubah cara perpustakaan mengelola dan memberikan akses ke literatur ilmiah. Perpustakaan harus mendukung model pembelajaran yang berubah, termasuk pembelajaran jarak jauh, e-learning, dan penggunaan teknologi dalam pendidikan.¹⁴

Perpustakaan harus menghadapi tantangan pengarsipan dan konservasi sumber daya digital untuk memastikan bahwa mereka tetap tersedia untuk generasi mendatang. Perpustakaan perguruan tinggi perlu berfokus pada inovasi, pendidikan pengguna, kemitraan dengan penerbit dan penyedia sumber informasi, serta pengembangan strategi yang dapat menjaga relevansi dan manfaat perpustakaan dalam era digital yang terus berubah.¹⁵

¹² Endang Fatmawati, "DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERPUSTAKAAN," *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 5, no. 1 (November 21, 2017): 1, <https://doi.org/10.21043/libraria.v5i1.2250>.

¹³ A. P., & Marfianti, Y. Arum, "Pengembangan Perpustakaan Digital Untuk Mempermudah Akses Informasi," *Information Science and Library* 2, no. 2 (2021): 92-100.

¹⁴ Sri Wahyuni and , Zafirah Quroatun 'Uyun, "EKSISTENSI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT INFORMASI MENUJU KAMPUS SAINS ISLAM REFLEKSI SURAU MINANGKABAU," *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 6, no. 2 (December 18, 2022): 240, <https://doi.org/10.17977/um008v6i22022p240-247>.

¹⁵ Putut Suharso, Imaniar Putri Arifiyana, and Mizati Dewi Wasdiana, "Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Strategi Menjaga Eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Era Digital

Perpustakaan juga harus menyiapkan strategi untuk menjaga eksistensi perpustakaan di era digital karena jika perpustakaan perguruan tinggi tidak bisa beradaptasi dengan perubahan yang terjadi bisa saja perpustakaan akan hilang. Menurut Hapsari⁽¹⁶⁾, adapun beberapa strategi yang sekiranya bisa dilakukan oleh perpustakaan perguruan tinggi antara lain:

1. Membuktikan keberadaan perpustakaan bagi perguruan tinggi
Seperti yang dijelaskan perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur pendukung bagi perguruan tinggi yang dimana membantu perguruan tinggi untuk mencapai tujuannya. Sehingga jika ada perubahan yang terjadi perpustakaan harus segera menyadari dan beradaptasi agar perpustakaan bisa terus melaksanakan tugasnya. Untuk melakukan hal ini, perpustakaan harus teliti akan perubahan tersebut dan mencari cara untuk mengatasinya agar perpustakaan bisa terus membantu para pemustaka dan institusi yang menaunginya¹⁷. Perpustakaan perguruan tinggi bisa membuat inovasi baru yang

Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 4, no. 2 (June 5, 2020): 271-86, <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.271-286>.

¹⁶ Hapsari, "Tantangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Era Disrupsi."

¹⁷ Iskandar Iskandar and Lubis Lubis, "KONSEP KEPEMIMPINAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DI ERA DIGITAL (SEBUAH KAJIAN TERHADAP GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL)," *JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN (JIPER)* 1, no. 2 (January 29, 2020), <https://doi.org/10.31764/jiper.v1i2.1744>.

sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga perpustakaan tidak tertinggal oleh perkembangan jaman. Perpustakaan adalah penyedia utama sumber informasi akademik seperti buku, jurnal, tesis, disertasi, dan materi referensi lainnya. Ini memberikan akses ke pengetahuan dan wawasan terbaru dalam berbagai disiplin ilmu. Bagi perguruan tinggi, perpustakaan adalah tempat utama di mana mahasiswa dan fakultas dapat mengakses literatur penelitian yang relevan. Ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh universitas tersebut dan membantu menciptakan pengetahuan baru. Perpustakaan membantu dalam pengembangan literasi mahasiswa. Perpustakaan menyediakan ruang studi yang tenang dan produktif di mana mahasiswa dapat belajar, meneliti, dan bekerja sama. Ini penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Perpustakaan biasanya memiliki staf yang terlatih untuk memberikan layanan referensi. Mereka dapat membantu mahasiswa dan fakultas menemukan sumber-sumber yang relevan untuk penelitian dan studi mereka. Perpustakaan juga berperan dalam membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan dalam mencari, menilai, dan menggunakan informasi dengan bijak. Perpustakaan sering menjadi pusat kolaborasi antara fakultas, mahasiswa, dan peneliti¹⁸. Mereka mengadakan acara, lokakarya, dan seminar yang mendukung pertukaran ide dan kolaborasi akademik. Penelitian telah menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif menggunakan perpustakaan cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik.

¹⁸ Indah Wijaya Antasari, "Pemanfaatan Koleksi Referensi Di Perpustakaan IAIN Purwokerto," *Pustakaloka* 9, no. 1 (July 25, 2017): 127, <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v9i1.933>.

Secara keseluruhan, perpustakaan adalah tulang punggung pendidikan tinggi. Mereka mendukung pendidikan, penelitian, dan perkembangan akademik di perguruan tinggi, serta membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan pengetahuan.¹⁹

2. Melatih pustakawan dan staf perpustakaan
Berjalannya perpustakaan tak lepas dari kinerja para pustakawan dan staf perpustakaan. Akibat pengaruh era digital saat ini, pastinya banyak teknologi baru yang akan ada di perpustakaan sehingga pustakawan dan staf perpustakaan harus berlatih dan beradaptasi dengan teknologi baru ini. Dengan terus berlatih dan beradaptasi maka pustakawan dan staf perpustakaan akan bisa lebih maksimal lagi dalam melayani para pemustaka. Pelatihan untuk pustakawan perguruan tinggi sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka secara efektif. Pustakawan harus memahami prinsip-prinsip manajemen perpustakaan, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan anggaran, dan pengembangan koleksi. Pustakawan perlu memiliki pengetahuan tentang standar katalogisasi dan klasifikasi seperti *Dewey Decimal Classification* atau *Library of Congress Classification* untuk mengelola dan mengorganisasi koleksi perpustakaan. Pustakawan harus terampil dalam penggunaan sistem perpustakaan berbasis komputer, perangkat lunak manajemen perpustakaan, serta memahami tren teknologi informasi yang berkembang. Mereka harus

memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan paham tentang kebutuhan pengguna perpustakaan, serta mampu memberikan layanan pelanggan yang memuaskan. Pustakawan perlu memahami dan mendukung literasi informasi, yang mencakup membantu pengguna dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan efektif. Mereka harus tahu cara memilih, mengakuisisi, dan memelihara materi perpustakaan yang relevan dengan kurikulum dan kebutuhan pengguna. Pustakawan perlu memahami isu-isu hukum yang terkait dengan hak cipta, akses terbuka, dan privasi pengguna dalam konteks perpustakaan. Pustakawan harus berpartisipasi dalam kegiatan penelitian dan pengembangan profesi mereka untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka.²⁰ Pemahaman tentang Disiplin Akademik: Pustakawan perguruan tinggi harus memahami struktur kurikulum dan kebutuhan penelitian di berbagai disiplin ilmu agar dapat memberikan dukungan yang tepat kepada fakultas dan mahasiswa. Mereka harus mengikuti standar etika profesi pustakawan, termasuk privasi pengguna, kebijakan koleksi, dan kebijakan akses terbuka. Pelatihan bisa dilakukan melalui berbagai cara, termasuk kursus formal, workshop, seminar, dan pengembangan diri mandiri. Perguruan tinggi dan organisasi profesi pustakawan seringkali menyediakan sumber daya dan program pelatihan untuk mendukung pengembangan profesional pustakawan. Dengan pelatihan yang tepat, pustakawan dapat memainkan peran yang krusial dalam mendukung pendidikan, penelitian, dan

¹⁹ E Fatmawati, "Pemanfaatan Aplikasi Perpustakaan Digital IJateng Melalui Smartphone," *Profetik: Jurnal Komunikasi* 10, no. 2 (2017): 46-56.

²⁰ G. Subrata, *Perpustakaan Digital* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2009).

pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan perguruan tinggi.²¹

3. Meningkatkan kualitas layanan, koleksi, dan akses informasi
Layanan, koleksi, dan akses informasi merupakan unsur penting di perpustakaan. Layanan merupakan salah satu kegiatan yang sering dilakukan di perpustakaan karena berhubungan langsung dengan pemustaka. Terdapat banyak jenis layanan di perpustakaan seperti layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan jurnal, dan masih banyak layanan lainnya. Layanan di atas adalah layanan yang biasa ada di perpustakaan dan di era digital saat ini perpustakaan perlu membuat suatu layanan yang sesuai dengan perkembangan jaman. Salah satu layanan yang ada di era digital saat ini adalah layanan peminjaman online dimana pemustaka bisa meminjam buku secara online. Selain itu, di era digital saat ini koleksi yang ada di perpustakaan tidak hanya koleksi tercetak namun juga terdapat koleksi elektronik seperti buku elektronik dan jurnal elektronik. Koleksi dalam bentuk elektronik ini merupakan salah satu pengaruh dari era digital. Selanjutnya akses pada koleksi yang dimiliki perpustakaan di era digital pun juga berubah. Perpustakaan harus memikirkan akses yang seperti apa yang akan sesuai di era digital saat ini. Perpustakaan setidaknya bisa memberikan akses yang lebih mudah untuk menggunakan koleksinya agar pemustaka bisa mengaksesnya tanpa kesusahan. Meningkatkan kualitas layanan, koleksi, dan akses informasi adalah tujuan utama dari perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengelola, dan

memelihara koleksi sumber informasi seperti buku, jurnal, majalah, tesis, dan materi digital. Meningkatkan kualitas koleksi ini melibatkan pemilihan materi yang relevan dengan kurikulum perguruan tinggi dan pengelolaan yang efisien. Perpustakaan memberikan layanan referensi kepada mahasiswa dan staf akademik untuk membantu mereka dalam menemukan²².

4. Mengelola perpustakaan digital
Salah satu perubahan menonjol di era digital saat ini adalah penggunaan internet. Saat ini, internet menjadi salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia. Berdasarkan hal tersebut, maka perpustakaan perlu untuk memperbaharui keberadaannya. Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah membuat perpustakaan digital. Perpustakaan digital bisa dimanfaatkan oleh pemustaka dengan menggunakan internet. Selain itu, perpustakaan digital juga bisa membantu perpustakaan lebih dikenal tidak hanya oleh civitas akademika namun juga mahasiswa luar. Hal ini pun juga dapat membantu menjalin kerjasama dengan perpustakaan lain dan perpustakaan juga bisa lebih banyak mengetahui tren-tren yang sedang terjadi sehingga dapat membuat lebih banyak kegiatan yang semakin memenuhi kebutuhan informasi para pemustakanya. Mengelola perpustakaan digital di perguruan tinggi adalah tugas yang penting untuk mendukung pendidikan dan penelitian. Memastikan bahwa perpustakaan memiliki koleksi digital yang relevan dan berkualitas. Ini melibatkan perolehan, pengelolaan, dan pemeliharaan e-book, jurnal elektronik, basis data, dan sumber daya digital lainnya. Mengelola akses elektronik ke koleksi, termasuk lisensi, izin akses, dan

²¹ A Prayitno, "Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Digital Berbasis Website Untuk Para Penulis," *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)* 1, no. 1 (2015): 28-37.

²² L. D Prasojo, "Pengelolaan Perpustakaan Digital Di UPT Perpustakaan UNY," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2016): 247-56.

teknologi otentikasi. Perpustakaan harus memastikan bahwa pengguna memiliki akses yang mudah dan aman ke sumber daya digital. Memastikan bahwa semua sumber daya digital memiliki deskripsi metadata yang lengkap dan akurat, sehingga pengguna dapat dengan mudah menemukan sumber daya yang mereka butuhkan. Menyediakan layanan referensi dan bantuan penelusuran sumber daya digital kepada mahasiswa, dosen, dan peneliti. Ini bisa berupa sesi konsultasi pribadi, dukungan melalui obrolan online, atau panduan pencarian. Melakukan pelatihan kepada pengguna mengenai cara menggunakan sumber daya digital perpustakaan, termasuk teknik pencarian, manajemen referensi, dan literasi informasi. Terlibat dalam pemantauan perkembangan dalam disiplin ilmu tertentu dan memperbarui koleksi digital agar tetap relevan. Ini melibatkan pemilihan sumber daya baru dan penghapusan sumber daya yang sudah usang. Memastikan bahwa infrastruktur teknologi yang mendukung perpustakaan digital berjalan lancar. Ini mencakup pemeliharaan server, perangkat lunak manajemen perpustakaan, dan perangkat keras lainnya. Memastikan perpustakaan mematuhi hukum hak cipta dan peraturan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya digital²³. Ini termasuk manajemen lisensi, perjanjian lisensi, dan pelaporan yang sesuai. Melakukan analisis penggunaan sumber daya digital untuk memahami bagaimana sumber daya ini digunakan dan apakah perlu ada perbaikan atau peningkatan. Berkolaborasi dengan fakultas, peneliti, dan departemen lain di

perguruan tinggi untuk memahami kebutuhan informasi mereka dan menyediakan sumber daya yang mendukung penelitian dan pengajaran. Terlibat dalam pengembangan atau integrasi teknologi baru yang dapat meningkatkan layanan perpustakaan digital, seperti penggunaan kecerdasan buatan untuk meningkatkan pencarian atau sistem manajemen perpustakaan yang lebih efisien. Mengedukasi pengguna tentang sumber daya yang tersedia dan mempromosikan perpustakaan digital sebagai mitra kunci dalam pendidikan dan penelitian. Mengelola perpustakaan digital di perguruan tinggi membutuhkan perpaduan antara pemahaman yang mendalam tentang teknologi, literasi informasi, dan komitmen untuk mendukung pengajaran dan penelitian di lembaga tersebut.

5. Melakukan kolaborasi

Kolaborasi merupakan salah satu kegiatan yang bisa dilakukan oleh perpustakaan. Kolaborasi ini bisa terjadi antara pustakawan dengan civitas akademika. Dengan adanya kolaborasi ini diharapkan bisa membangun hubungan yang baik nantinya dengan pemustaka sehingga pemustaka akan sering berkunjung ke perpustakaan. Perpustakaan dapat bekerja sama dengan fakultas dan dosen untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi dan sumber daya yang dibutuhkan dalam pengajaran dan penelitian²⁴. Ini dapat melibatkan penyediaan bahan bacaan, pelatihan dalam penggunaan sumber daya perpustakaan, serta pengembangan koleksi yang relevan. Perpustakaan perguruan tinggi dapat bekerja sama dengan perpustakaan

²³ D. A., Alita, D., & Dewi, P. S. Megawaty, "Penerapan Digital Library Untuk Otomatisasi Administrasi Perpustakaan," *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS 2*, no. 2 (2021): 121-27.

²⁴ A., Dilla, S., & Iba, L. Adriani, "Pengelolaan Perpustakaan Digital Pada Perpustakaan SMA Negeri 4 Kendari," *Jurnal Literasi Perpustakaan Dan Informasi: Jurnal Penelitian*, 2021.

perguruan tinggi lainnya, baik dalam wilayah yang sama maupun di seluruh negeri, untuk berbagi sumber daya dan mengakses koleksi yang lebih luas. Ini dapat dilakukan melalui jaringan peminjaman antar perpustakaan dan kerja sama dalam mendigitalkan koleksi. Perpustakaan dapat bekerja sama dengan unit lain di kampus, seperti pusat teknologi informasi, pusat penulisan, dan lembaga riset, untuk menyediakan layanan yang lebih komprehensif kepada mahasiswa dan staf akademik. Misalnya, dalam pembuatan platform pembelajaran daring atau pengembangan repositori institusi. Perpustakaan dapat terlibat dalam proyek penelitian bersama dengan fakultas dan peneliti. Ini termasuk dalam pengelolaan data penelitian, penyediaan akses ke literatur penelitian, dan memberikan layanan penelitian yang mendukung. Mahasiswa juga dapat berkolaborasi dengan perpustakaan dalam beberapa cara, seperti menjadi sukarelawan perpustakaan, mengadakan acara literasi informasi, atau memberikan masukan tentang kebutuhan mereka terkait sumber daya dan layanan perpustakaan. Perpustakaan dapat menyelenggarakan pelatihan dan workshop dalam penggunaan sumber daya perpustakaan. Kolaborasi dengan dosen dan mahasiswa untuk memastikan pelatihan ini relevan dengan kurikulum dan kebutuhan penelitian. Perpustakaan dapat berkolaborasi dengan fakultas dan dosen untuk mengidentifikasi dan memperoleh sumber daya yang relevan dengan program studi dan penelitian di perguruan tinggi. Perpustakaan juga dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan komunitas di perguruan tinggi dengan mengadakan acara-acara seperti seminar, lokakarya, klub buku, dan pameran yang melibatkan mahasiswa, dosen, dan staf.

6. Promosi perpustakaan
Promosi perpustakaan merupakan kegiatan yang sudah sering dilakukan oleh perpustakaan untuk lebih

mengenalkan perpustakaan kepada pemustaka. Promosi biasanya dilakukan dengan menyebarkan pamflet, leaflet atau melakukan promosi saat masa pengenalan mahasiswa baru²⁵. Di era digital saat ini, kegiatan promosi pun bisa dilakukan lebih mudah, cepat, dan murah yaitu dengan memanfaatkan media sosial. Perpustakaan bisa menggunakan media sosial untuk selalu mempromosikan layanan, koleksi baru atau informasi menarik lainnya yang berkaitan dengan perpustakaan. Promosi media sosial ini perlu dilakukan secara rutin agar semakin banyak pemustaka yang tahu tentang perpustakaan perguruan tinggi. Selain itu konten yang diberikan juga harus menarik agar pemustaka tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan. Strategi promosi perpustakaan perguruan tinggi adalah kunci untuk meningkatkan kesadaran dan penggunaan fasilitas perpustakaan serta sumber daya yang tersedia. Gunakan platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan LinkedIn untuk berbagi informasi tentang layanan, koleksi terbaru, acara, dan sumber daya yang tersedia di perpustakaan. Anda juga dapat memanfaatkan kampanye hashtag khusus untuk meningkatkan keterlibatan pengguna. Kerja sama dengan fakultas dan dosen adalah kunci. Ajak mereka untuk mempromosikan perpustakaan dalam kuliah, program, dan tugas. Mereka dapat memberikan rekomendasi tentang sumber daya yang relevan. Selenggarakan webinar dan siaran langsung untuk memperkenalkan pengguna baru tentang cara menggunakan perpustakaan, sumber daya daring, dan layanan yang ada. Buat pameran sementara atau permanen di

²⁵ D., Mukti, A. R., & Syazili, A Irawan, "Implementasi Sistem Dan Pelatihan Pemanfaatan Perpustakaan Digital," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma* 2, no. 1 (2022): 55-61.

perpustakaan yang menyoroti koleksi istimewa, sejarah perguruan tinggi, atau tema akademik yang sedang berlangsung. Pameran visual dapat menarik perhatian dan menambah pengetahuan pengguna. Organisasi klub baca atau kelompok diskusi buku yang terkait dengan perpustakaan. Ini dapat menjadi cara yang baik untuk mempromosikan literasi dan menumbuhkan minat membaca. Tawarkan program pelatihan reguler atau pelatihan khusus tentang penggunaan sumber daya perpustakaan, referensi, dan manajemen informasi. Kirimkan buletin atau email rutin kepada anggota perpustakaan dengan informasi tentang acara, koleksi baru, dan tips penggunaan sumber daya. Selenggarakan kontes dan acara dengan hadiah yang menarik untuk mendorong partisipasi aktif pengguna dalam kegiatan perpustakaan. Jalin hubungan dengan alumni perguruan tinggi untuk mendukung perpustakaan dan promosikan kontribusi mereka dalam meningkatkan fasilitas dan koleksi. Mintalah umpan balik dari pengguna secara teratur dan gunakan informasi tersebut untuk memperbaiki layanan dan program perpustakaan. Bekerja sama dengan perusahaan, lembaga pemerintah, dan organisasi lain untuk mempromosikan perpustakaan dan menyelenggarakan acara bersama. Buat program promosi bersama dengan toko buku lokal, kafe, atau tempat-tempat populer lainnya di sekitar kampus. Strategi promosi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keunikan perpustakaan perguruan tinggi dan serta audiens yang dituju.²⁶

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi yang dapat dilakukan perpustakaan perguruan tinggi antara lain membuat inovasi yang sesuai dengan perkembangan teknologi, melatih pustakawan dan staf perpustakaan agar mengenal dengan teknologi baru yang ada di perpustakaan, menambahkan layanan, koleksi, dan akses informasi yang sesuai dengan era digital saat ini, mengelola perpustakaan digital dengan sungguh-sungguh sehingga perpustakaan bisa diakses dengan cara lain selain mengunjungi perpustakaan secara langsung, kemudian melakukan kolaborasi antara pustakawan dengan civitas akademika, dan menambah kegiatan promosi selain dengan cara yang biasa dilakukan seperti memanfaatkan media sosial. Perpustakaan Perguruan tinggi berperan dalam penyediaan akses pendidikan, penelitian dan pengembangan yaitu dalam penyediaan materi koleksi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan lingkungan akademik. Perpustakaan juga menyediakan fasilitas memungkinkan mahasiswa dan peneliti untuk fokus dan berkonsentrasi. Pustakawan di perpustakaan dapat memberikan bantuan dalam mencari sumber informasi, melakukan penelitian literatur, dan merancang penelitian. Perpustakaan juga berperan dalam memfasilitasi publikasi dan penyebaran karya ilmiah melalui repositori institusi atau akses

²⁶ P. A., & Salim, T. A. Adji, "Transformasi Perpustakaan Universitas Terbuka Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa," *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)* 4, no. 2 (2019): 150–58.

terbuka, yang meningkatkan visibilitas penelitian universitas. Keterbatasan dalam penelitian ini belum membahas bentuk kerjasama yang perlu dilakukan perpustakaan perguruan tinggi di era digital untuk mengembangkan perpustakaan. Rekomendasi penelitian ini meneliti perpustakaan dari aspek kolaboratif dalam mengembangkan perpustakaan di era digital.

REFERENSI

- Adji, P. A., & Salim, T. A. "Transformasi Perpustakaan Universitas Terbuka Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa." *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)* 4, no. 2 (2019): 150-58.
- Adriani, A., Dilla, S., & Iba, L. "Pengelolaan Perpustakaan Digital Pada Perpustakaan SMA Negeri 4 Kendari." *Jurnal Literasi Perpustakaan Dan Informasi: Jurnal Penelitian*, 2021.
- Antasari, Indah Wijaya. "Pemanfaatan Koleksi Referensi Di Perpustakaan IAIN Purwokerto." *Pustakaloka* 9, no. 1 (July 25, 2017): 127. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v9i1.933>.
- Arum, A. P., & Marfianti, Y. "Pengembangan Perpustakaan Digital Untuk Mempermudah Akses Informasi." *Information Science and Library* 2, no. 2 (2021): 92-100.
- Fatmawati, E. "Pemanfaatan Aplikasi Perpustakaan Digital Ijateng Melalui Smartphone." *Profetik: Jurnal Komunikasi* 10, no. 2 (2017): 46-56.
- Fatmawati, Endang. "DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERPUSTAKAAN." *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 5, no. 1 (November 21, 2017): 1. <https://doi.org/10.21043/libraria.v5i1.2250>.
- Ginting, Richard Togaranta, Ni Made Ras Amanda Gelgel, Teddy Erviantono, and Kadek Dwita Apriani. "Restorasi E-Library Berbasis Perpustakaan Digital Di SMA Negeri 2 Kuta Selatan." *Journal of Servite* 2, no. 2 (January 29, 2023): 122. <https://doi.org/10.37535/102004220225>.
- Ginting, Richard Togaranta, Fransiska Timoria Samosir, Majidah, and Putu Melati Widya Putri. "YouTube as Digital Media Platform for Udayana University Students." *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 11, no. 1 (June 2, 2023): 53-62. <https://doi.org/10.24252/kah.v11i1a6>.
- Hapsari, Dian. "Tantangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Era Disrupsi."

- Pustakaloka* 11, no. 1 (June 30, 2019): 151.
<https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1599>.
- Irawan, D., Mukti, A. R., & Syazili, A. "Implementasi Sistem Dan Pelatihan Pemanfaatan Perpustakaan Digital." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma* 2, no. 1 (2022): 55-61.
- Iskandar, Iskandar, and Lubis Lubis. "KONSEP KEPEMIMPINAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DI ERA DIGITAL (SEBUAH KAJIAN TERHADAP GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL)." *JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN (JIPER)* 1, no. 2 (January 29, 2020). <https://doi.org/10.31764/jiper.v1i2.1744>.
- Lam, Ernest Tak Hei, Cheuk Hang Au, and Dickson K.W. Chiu. "Analyzing the Use of Facebook among University Libraries in Hong Kong." *The Journal of Academic Librarianship* 45, no. 3 (May 2019): 175-83. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2019.02.007>.
- Megawaty, D. A., Alita, D., & Dewi, P. S. "Penerapan Digital Library Untuk Otomatisasi Administrasi Perpustakaan." *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)* 2, no. 2 (2021): 121-27.
- Prasetyawan, Adi. "STRATEGI BAURAN PEMASARAN PERPUSTAKAAN DI ERA DIGITAL." *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 1 (May 26, 2019): 8-14. <https://doi.org/10.17977/um008v3i12019p008>.
- Prasojo, L. D. "Pengelolaan Perpustakaan Digital Di UPT Perpustakaan UNY." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2016): 247-56.
- Prayitno, A. "Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Digital Berbasis Website Untuk Para Penulis." *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)* 1, no. 1 (2015): 28-37.
- Rodin, Rhoni. "Kinerja Pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Provinsi Bengkulu." *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 6, no. 2 (December 31, 2018). <https://doi.org/10.24198/jkip.v6i2.18429>.
- Sari, Evi Aprilia. "PERAN PUSTAKAWAN AI (ARTIFICIAL INTELLIGENT) SEBAGAI STRATEGI PROMOSI

- PERPUSTAKAAN PERGURUAN
TINGGI DI ERA REVOLUSI 4.0.”
*BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian
Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 1
(May 26, 2019): 64-73.
[https://doi.org/10.17977/um008v3i1
2019p064](https://doi.org/10.17977/um008v3i12019p064).
- Subrata, G. *Perpustakaan Digital*. Malang:
Universitas Negeri Malang, 2009.
- Suharso, Putut, Imaniar Putri Arifiyana, and
Mizati Dewi Wasdiana. “Layanan
Perpustakaan Perguruan Tinggi
Dalam Menghadapi Pandemi Covid-
19.” *Anuva: Jurnal Kajian Budaya,
Perpustakaan, Dan Informasi* 4, no. 2
(June 5, 2020): 271-86.
[https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.2
71-286](https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.271-286).
- Tsani, Iskandar, Rofik Efendi, and
Sufirmansyah Sufirmansyah.
“Evaluasi Kesiapan Lembaga
Pendidikan Tinggi Islam Dalam
Menghadapi Era Digital.” *Ta’dibuna:
Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (April
4, 2020): 019.
[https://doi.org/10.32832/tadibuna.v
9i1.2604](https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i1.2604).
- Wahyuni, Sri, and , Zafirah Quroatun ‘Uyun.
“EKSISTENSI PERPUSTAKAAN
PERGURUAN TINGGI DALAM
MEWUJUDKAN MASYARAKAT
INFORMASI MENUJU KAMPUS
- SAINS ISLAM REFLEKSI SURAU
MINANGKABAU.” *BIBLIOTIKA :
Jurnal Kajian Perpustakaan Dan
Informasi* 6, no. 2 (December 18, 2022):
240.
[https://doi.org/10.17977/um008v6i2
2022p240-247](https://doi.org/10.17977/um008v6i22022p240-247).
- Zeng, Wen, Junsheng Zhang, Ying Li, and
Peng Qu. “The Study on Media
Access Control Protocol for Wireless
Network in Library.” *International
Journal of Distributed Sensor Networks*
11, no. 8 (August 1, 2015): 792542.
[https://doi.org/10.1155/2015/79254
2](https://doi.org/10.1155/2015/792542).